

Kebutuhan Gedung Convention Center Seiring Dengan Perkembangan Subang Menjadi Kabupaten Industri

Siti Syarifatul Auliyah¹, Besta Besuki Kertawibawa² Alfa Yoseph³

¹Mahasiswa Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Subang

²Dosen Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Subang

³Dosen Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Subang

e-mail: sitisyarifatulauliyah02@gmail.com¹

Abstract

In line with the Subang Regency development from an agribusiness district to an agribusiness and an industrial district, which is included in the Rebana triangle area, the industrial development in Subang Regency can be seen from the growth of new industrial areas such as the Subang Smart Politan industrial area, Taifa industrial area, PTPN 8 Industrial Area, RNI industrial area and an industrial zone consist of 11,000 (eleven thousand) hectares have been filled. This industrial activity has required marketing, forum, promotion, and networking for local, national, and international events. The convention center building is proposed as one suggestion to accommodating these activities, because all MICE activities can be accommodated. The planning proposal for the convention center building is a suggestion for the Subang Regency Government and it is pre-elementary study of an initial survey conducted through literature studies, interviews, and comparative studies.

Keywords: Industry, Subang, Convention center building.

Abstrak

Seiring dengan perkembangan Kabupaten Subang dari kabupaten agrobisnis menjadi kabupaten agrobisnis dan industri, serta masuk dalam kawasan segitiga rebana menyebabkan pertumbuhan kawasan industri di Kabupaten Subang berkembang pesat. Pesatnya perkembangan industri di Kabupaten Subang terlihat dari tumbuhnya kawasan industri baru di Kabupaten Subang seperti kawasan industri Subang Smart Politan, kawasan industri Taifa, Kawasan Industri PTPN 8 dan kawasan industri RNI serta telah terisinya kawasan zona industri seluas 11.000 (sebelas ribu) hektar. Aktivitas industri ini memerlukan wadah untuk promosi pemasaran dan *networking* yang bersifat lokal, nasional bahkan internasional. Gedung *convention center* merupakan salah satu usulan untuk mewadahi aktivitas tersebut karena semua aktivitas MICE dapat di wadahi. Usulan perencanaan gedung *convention center* merupakan sumbang saran bagi PEMKAB Subang dan masih berupa hasil survei awal yang dilakukan dengan cara studi literatur, wawancara dan studi banding.

Kata Kunci: Industri, Subang, Gedung *convention center*.

PENDAHULUAN

Kabupaten Subang secara geografis terletak di bagian utara Provinsi Jawa Barat dengan batas koordinat yaitu antara 1070 31' - 1070 54' Bujur Timur dan 60 11' - 60 49' Lintang Selatan. Luas Wilayah Kabupaten Subang adalah 2.051,76 km² atau sekitar 6,34 persen dari luas Propinsi Jawa Barat. Adapun ketinggian antara 0 - 1500 m di atas permukaan (Diskominfo kabupaten Subang, 2020-2021).

Subang merupakan wilayah strategis di Provinsi Jawa Barat, karena berdekatan dengan wilayah Karawang, Purwakarta, dan Bekasi yang merupakan kawasan yang sudah berubah menjadi kawasan industri. Subang berpotensi menjadi kawasan industri selanjutnya, seiring dengan terbangunnya jalan tol Cipali dan pelabuhan Patimban. Serta pembangunan pusat-pusat pertumbuhan baru di kawasan Subang, misalnya pembangunan Subang Smart Politan

oleh PT Surya Cipta di Kecamatan Cipeundeuy, Pelabuhan Internasional Patimban di Kecamatan Pusakanagara dan PT Rajawali Nusantara Indonesia Industrial Estate (RNI) di Manyingsal. Pusat-pusat pertumbuhan baru ini akan menjadi pusat pertumbuhan ekonomi dan kawasan industri di Kabupaten Subang.

Salah satu sarana dan prasarana penunjang kegiatan ekonomi dan industri adalah terbangunnya sarana untuk promosi industri dan ekonomi di Kabupaten Subang, berupa gedung convention center. Tujuan pembangunan gedung convention center ini untuk mewadahi kegiatan yang merupakan dampak dari perkembangan Kabupaten Subang seperti dalam bidang sosial, budaya, pendidikan, politik, dan hiburan. Kegiatan yang diwadahi diantaranya adalah kegiatan konvensi, kongres, konferensi, seminar, workshop, *symposium*, forum, pagelaran, konser, dan pameran. Seiring dengan perkembangan pusat-pusat perekonomian dan industri di Kabupaten Subang. Maka perlu diidentifikasi faktor-faktor yang berkaitan dengan perlunya pembangunan gedung *convention center* di Kabupaten Subang sebagai sarana promosi ekonomi dan industri.

Tujuan penelitian ini adalah seiring perkembangan pusat-pusat perekonomian dan industri di Kabupaten Subang. Apakah sudah saatnya untuk di bangun gedung convention center di Kabupaten Subang yang representatif, sehingga dapat mencerminkan Subang sebagai kota industri. Serta mencari solusi alternatif konsep arsitektural gedung convention center yang disesuaikan dengan keadaan serta perkembangan Kabupaten Subang.

Penelitian ini ingin memberikan masukan kepada Pemerintah Kabupaten Subang dalam membangun gedung convention center sebagai solusi untuk memenuhi kebutuhan ruang pertemuan dan promosi skala lokal, nasional dan internasional. Sedangkan maksud dari studi ***Kebutuhan Gedung Convention Center Seiring***

Perkembangan Subang Menjadi Kabupaten Industri dalam konteks arsitektur adalah suatu kajian untuk menemukan tingkat kebutuhan gedung pusat konvensi yang representatif dapat mewadahi aktivitas dalam sebuah perkembangan perekonomian industri dan budaya di Kabupaten Subang. Di antaranya:

- a. Mengetahui dan mengungkap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebutuhan gedung pusat konvensi di Kabupaten Subang.
- b. Dapat memahami tingkat kebutuhan sehingga dapat mengetahui tingkat efektivitas gedung pusat konvensi dalam mendukung kegiatan industri.
- c. Dapat memahami karakter dan budaya yang berkembang pada masyarakat akibat dari dampak perkembangan industri yang dapat diterapkan pada gedung pusat konvensi.

Penelitian dibatasi hanya kebutuhan gedung convention center saat ini. Sedangkan dalam konteks konsep arsitektur tidak termasuk desain tetapi hanya bersifat pra-rencana yang merupakan gagasan awal dan belum sampai detail perencanaan. Penelitian ini dapat dijadikan acuan dan masukan dalam merancang gedung *convention center*. serta sebagai pemicu untuk perkembangan Subang. Serta bertujuan untuk menemukan tingkat kebutuhan gedung pusat konvensi yang representatif dapat mewadahi aktivitas perkembangan perekonomian industri dan budaya di Kabupaten Subang.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Dumairy (1996) bahwa industri memiliki dua arti. Pertama industri dapat berarti himpunan perusahaan-perusahaan sejenis. Kedua industri dapat merujuk ke sektor ekonomi yang didalamnya terdapat kegiatan produktif yang mengolah sendiri barang mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi, kegiatan pengolahan itu dapat bersifat masinal (dengan menggunakan mesin), elektrikal atau bahkan manual. Industri diartikan sebagai transformasi

dari satu bentuk ke bentuk lain yang diinginkan melalui tahap-tahap tertentu dan menggunakan proses atau peralatan yang dapat digunakan untuk memberikan nilai tambah lebih tinggi dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir.

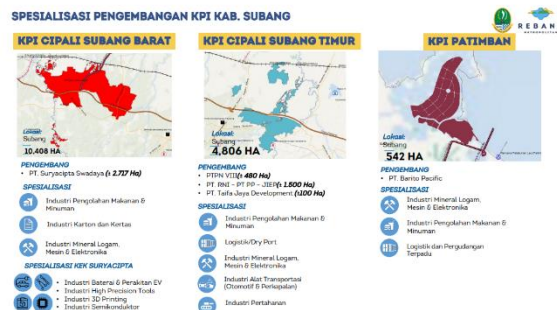
Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa industri merupakan kegiatan ekonomi tempat seseorang bekerja yang di dalamnya terdapat kegiatan produktif yang mengolah suatu barang mentah atau setengah jadi menjadi barang yang memiliki nilai lebih tinggi. Prosesnya bisa menggunakan mesin, elektrikal atau manual. Dalam hal ini bisa berupa pengolahan bahan mentah hasil alam. Selain itu pada saat ini banyak industri yang tidak hanya bergerak dalam bidang pengolahan saja tetapi ada juga industri yang bergerak dalam bidang jasa misalnya industri pariwisata dan industri hiburan.

Zona Industri Dan Kawasan Industri Kabupaten Subang

Pada tahun 2014 Subang menyiapkan 11.000 hektar lahan non teknis untuk pembangunan zona industri. Terdapat di tujuh kecamatan yaitu Kecamatan Pabuaran, Cipeundeuy, Kalijati, Purwadadi, Cikaum, Cipunagara dan Cibogo. Zona industri yang paling banyak diminati investor dalam dan luar negeri adalah Cipeundeuy, Kalijati Dan Purwadadi. Mayoritas industri bergerak di bidang industri garmen (nasional.tempo.co).

Berdasarkan Undang-undang No.03 tahun 2014 tentang Kebijakan Kewilayahan Industri Pasal 14 ayat 3, Kawasan Peruntukan Industri (KPI) merupakan bentangan lahan yang diperuntukan bagi kegiatan industri berdasarkan rencana tata ruang wilayah yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kabupaten Subang memiliki tiga kawasan peruntukan industri (KPI) yaitu KPI Cipali Subang Barat, KPI Cipali Subang Timur dan KPI Patimban. Kawasan ini diharapkan dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi,

meningkatkan laju investasi dan menurunkan angka pengangguran di Kabupaten Subang.



Gambar 1. Spesialisasi pengembangan Kawasan Peruntukan Industri Kabupaten Subang
Sumber: Dokumentasi BP4D Provinsi Jawa Barat

Peran Gedung Convention Center Di Kota Besar

Peran Gedung convention center di kota-kota besar sangat erat kaitannya dengan perkembangan aktivitas dan bisnis perkotaan yang dikemas dalam aktivitas industri MICE (meeting, incentive, conference, exhibition). Berdasarkan peraturan menteri pariwisata nomor 5 tahun 2017, MICE merupakan kegiatan yang melibatkan berbagai sektor industri seperti sektor transportasi, perjalanan, rekreasi, akomodasi, makanan dan minuman, tempat penyelenggaraan acara, teknologi informasi, perdagangan, keuangan, sehingga MICE dapat digambarkan sebagai *industry multiplier effect* yang dapat menggerakkan roda perekonomian pada daerah tujuan wisata atau destinasi wisata serta industri.

Fungsi Jakarta Convention Center Dalam Pemasaran Dan Pariwisata Di Jakarta

Didirikan pada tanggal 25 Agustus tahun 1992 Balai Sidang Jakarta Convention Center pada awalnya dirancang untuk menampung 62 kepala negara dan delegasinya untuk acara KTT Gerakan Non-Blok ke-10 pada tahun 1992. Balai Sidang Jakarta Convention Center memiliki luas sekitar 30.000 meter persegi.



Gambar 2. Balai Sidang Jakarta Convention Center
Sumber: JCC.co.id

Selain itu juga memiliki fasilitas dapur modern seluas 1.500 meter persegi dan kapasitas untuk melayani 10.000 tamu. Balai Sidang Jakarta Convention Center juga memiliki pusat bisnis untuk mendukung kegiatan pertemuan. Gudang berikut Jakarta Convention Center memfasilitasi proses bea cukai yang cepat untuk barang-barang impor sementara. Ruang parkir yang luas dan jaraknya yang dekat dengan hotel kelas menengah hingga tinggi.

Balai Sidang Jakarta Convention Center berada di pintu gerbang kawasan komersial dan hiburan Senayan di Jakarta. Jarak dari Bandara (Soekarno - Hatta) ke Balai Sidang Jakarta Convention Center (Area Senayan Gelora Bung Karno) 16 Mile sekitar 45 - 60 menit dengan taksi.

Jika Anda membawa kendaraan sendiri atau menggunakan taksi, Balai Sidang JCC dapat diakses dari Jl. Jend. Gatot Subroto, Jl. Jend. Sudirman, Jl. Gerbang Pemuda, dan Jl. Pintu Satu Senayan - melalui lapangan olahraga Gelora Bung Karno, atau dapat mengambil jalur alternatif lain seperti:

a) Transjakarta melalui lintasan Koridor Jl. Jend Gatot Subroto, berhenti di Halte JCC Senayan yang terletak di belakang Venue, lalu berjalan kaki dalam jarak yang cukup dekat.

b) Transjakarta melalui lintasan Koridor Jl. Jend Sudirman, berhenti di Halte Polda Metro atau Halte Gelora Bung Karno, naik ojek atau jalan kaki sekitar 750m melewati lapangan olahraga Gelora Bung Karno.



Gambar 3. Denah Kota Jakarta
Sumber: JCC.co.id

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan melakukan pengamatan, wawancara, dan questioner. Selain itu juga menggunakan metode deskriptif sebagai suatu proses penyelidikan untuk mengetahui masalah sosial atau masalah manusia. Langkah penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu studi literatur, wawancara dan studi banding.

Analisa Studi Banding Dan Hasil Wawancara Tentang Gedung Convention Center

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dampak dari masuknya Subang dalam kawasan Segitiga Rebana memiliki dampak positif berupa peningkatan ekonomi, pendidikan, daya saing, daya beli, aksesibilitas, sumber daya manusia (SDM), lapangan pekerjaan, kesejahteraan, pendapatan anggaran daerah (PAD), sektor pariwisata, serta mengurangi tingkat pinggir dan dapat menarik investor. Selain berdampak positif tetapi juga memiliki dampak negatif seperti kemacetan, polusi, alih fungsi lahan dan kekumuhan.

Dengan masuknya daerah Kabupaten Subang ke dalam suatu kawasan Segitiga Rebana maka akan secara otomatis membuat Kabupaten Subang menjadi kabupaten industri yang akan menumbuhkan kegiatan MICE. Sehingga perlu dibangun sebuah gedung *convention center* untuk memfasilitasi perkembangan Kabupaten Subang.

Analisa Luasan Dan Lokasi Gedung Convention Center

Dengan kapasitas ruang konvensi besar sebanyak 300 orang, breakout room berkapasitas 240 orang dan ruang pameran dengan kapasitas 40 stand. Sehingga perhitungan ini dapat dijadikan patokan minimum luas ruang yang diperlukan untuk membangun gedung convention center di Kabupaten Subang dengan luas bangunan sebagai berikut:

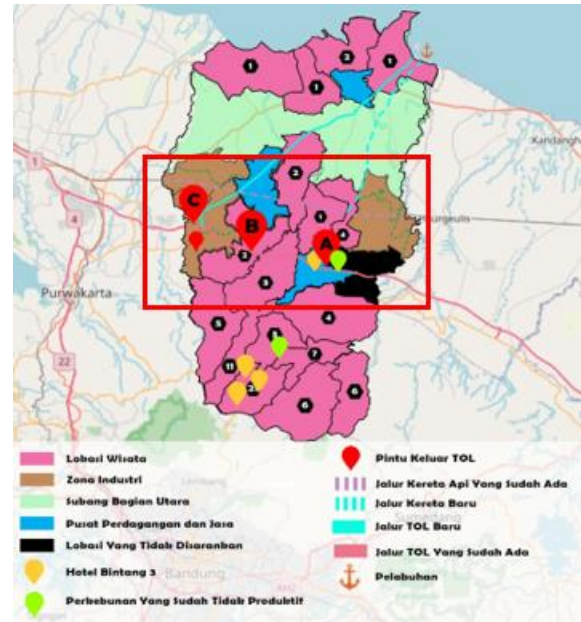
$$\begin{aligned} \text{Minimum Luas} &= \text{Luas Ruang Konvensi} + \text{Luas Ruang Exhibisi} + \text{Luas Ruang Penunjang} + \text{Luas Ruang Pengelola} + \text{Luas Area Parkir} \\ &= 2.194 + 2.385 + 3.123,975 + 297,05 + 5.603 \\ &= 13.603,025 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Maka total minimum luas untuk gedung convention center yaitu sekitar 13.603,025 m². Pada penerapannya luas ruang ini bisa disesuaikan dengan site lokasi dengan memperhatikan nilai KDB dan KLB pada regulasi Kabupaten Subang.

Dari beberapa rekomendasi lokasi dilakukan metode superimpose dengan menggabungkan lokasi pintu keluar tol, pusat kota Subang, Kecamatan Ciater, dekat dengan industri, perkebunan yang sudah tidak produktif, Subang utara, Pusat perdagangan dan jasa, simpul utama Cipeundeuy dan lokasi yang dekat dengan destinasi wisata yang dilengkapi dengan rencana jalur jalan tol serta jalur kereta api.

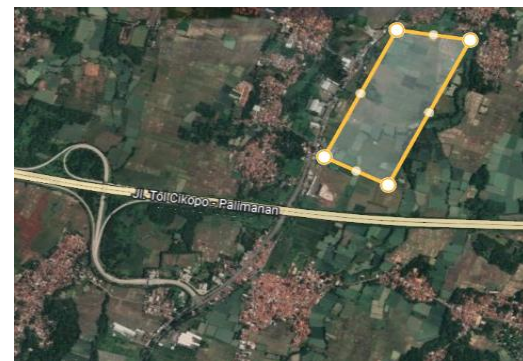
Dari gambar 13 (tiga belas) dapat dilihat bahwa lokasi yang paling strategis berada di

bagian tengah yang telah ditandai dengan kotak merah. Pemilihan area ini dikarenakan dekat dengan akses jalan tol dan kereta api. Selain itu usulan lokasi ini berada di zona industri dan kawasan peruntukan industri yang memiliki fasilitas infrastruktur yang semakin lengkap. Lokasi ini juga dekat dengan fasilitas perhotelan dan pariwisata di Kabupaten Subang.



Keterangan:
Area potensi untuk lokasi gedung convention center

Gambar 4. Superimpose usulan lokasi
Sumber: Analisa penulis berdasarkan RTRW dan pengamatan Lingkungan Kabupaten Subang



Gambar 5 - Peta usulan lokasi
Sumber: Earth.google.com

Usulan untuk lokasi gedung convention center yaitu di kawasan dekat dengan pintu tol

Cilameri Subang yang aksesnya dekat dengan pusat kota Subang. Lokasi ini berada di Kecamatan Pagaden yang merupakan zona industri. Tapak terpilih berada di jalan Raya Sembung Pagaden merupakan jalan Provinsi menghubungkan Kabupaten Subang dengan Kabupaten lainnya. Tapak terpilih merupakan area persawahan dengan luas sekitar 250.000 m². Sehingga bisa dimanfaatkan menjadi site lokasi dalam merencanakan gedung convention center yang memerlukan lahan yang cukup luas.



Gambar 6 – Analisa kemudahan akses
Sumber: Kementerian Perindustrian Republik Indonesia

Pada gambar 14 (empat belas) terdapat beberapa moda transportasi dan jalur yang dapat dijangkau dari berbagai kota menuju ke lokasi gedung convention center yang diusulkan diantaranya yaitu:

- Melalui moda transportasi Kereta Api dapat langsung turun di lokasi usulan yaitu di stasiun Pagaden.
- Melalui jalur Tol dapat langsung keluar di pintu keluar Subang.
- Melalui jalur jalan provinsi yang terhubung dengan Bandung dan Jakarta.
- Melalui jalan Negara yang terhubung dengan semua kota yang ada di Jawa Barat.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Subang (2020), bahwa jumlah penduduk Kabupaten Subang yaitu 1.612.576 dengan laju pertumbuhan penduduk 2018-2019 yaitu 1.06 % maka diproyeksikan penduduk Kabupaten Subang akan semakin meningkat setiap tahunnya. Selain itu juga akan terjadi peningkatan jumlah dan kepadatan penduduk di Kabupaten Subang akibat dari semakin bertambahnya jumlah industri di Kabupaten Subang yang membuka lapangan pekerjaan sehingga kemungkinan akan terjadi migrasi dari daerah sekitar Kabupaten Subang.

Perhitungan proyeksi jumlah penduduk untuk mengetahui jumlah penduduk Kabupaten Subang 10 (sepuluh) tahun ke depan dengan menggunakan metode matematika yang dikenal dengan rumus proyeksi jumlah penduduk dengan rumus aritmatika sehingga menghasilkan perhitungan sebagai berikut:

$$P_n = P_o (1 + r \cdot n)$$

$$P_n = 1.569.709 (1 + 0,0106 \cdot 10)$$

$$= 1.569.709 (1,106)$$

$$= 1.736.098$$

Keterangan:

- P_n = jumlah penduduk setahun n tahun kedepan
- P_o = jumlah penduduk pada awal tahun
- r = angka pertumbuhan penduduk
- n = jangka waktu dalam tahun

Maka 10 (sepuluh) tahun kedepan atau pada tahun 2029 jumlah penduduk Kabupaten Subang diproyeksikan sebanyak 1.736.098 orang. Angka ini tidak dipengaruhi oleh angka kelahiran dan kematian yang ada di Kabupaten Subang. Sehingga bisa saja bertambah atau berkurang jumlahnya.

Proyeksi Daya Tampung Gedung Convention Center Berdasarkan Pengunjung



Usulan Desain Gedung Convention Center Kabupaten Subang

Dengan pertimbangan standar kebutuhan ruang serta usulan lokasi maka gedung convention center direncanakan sebagai berikut:

Gambar 7 – Perkembangan kunjungan wisata
Sumber: DISPARPORA Kabupaten Subang

Berdasarkan perkembangan kunjungan wisatawan Kabupaten Subang cenderung linear, maka prediksi jumlah wisatawan Kabupaten Subang 11 (sebelas) tahun ke depan dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan jumlah kunjungan wisata Kabupaten Subang tahun 2029 sebagai berikut:

$$P(2029) = P(2018) + (r \times t)$$

$$P(2029) = 6.516.221 + (4.831.454,6 \times 11)$$

$$= 59.662.221,6$$

Keterangan:

Pr = jumlah pengunjung tahun proyeksi

Po = jumlah pengunjung tahun dasar 2010

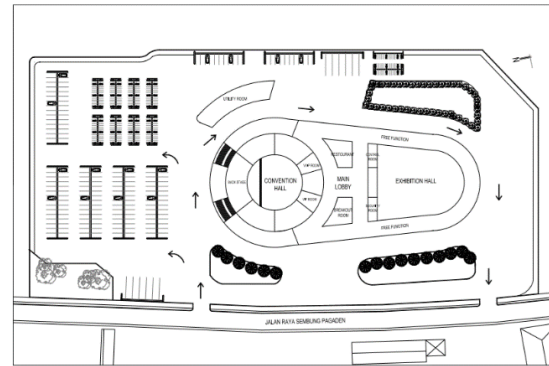
r = rata-rata pertambahan penduduk per-tahun

t = tahun proyeksi

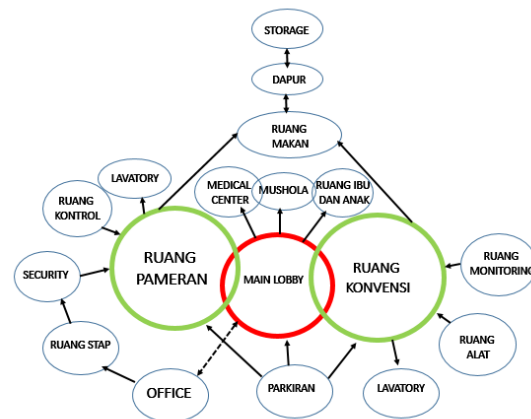
Berdasarkan perhitungan tersebut maka pada tahun 2029 jumlah wisatawan Kabupaten Subang diproyeksikan sebanyak 58.662.221 orang. Data Kementerian Perindustrian Republik Indonesia mengenai rencana pengembangan industri di Kabupaten Subang terdapat 5 (lima) arahan industri yaitu:

- a. Industri pengolahan makanan dan minuman
- b. Logistik (dry port)
- c. Industri mineral logam, mesin dan elektronika
- d. Industri Alat Transportasi (otomotif dan perkapalan)
- e. Industri pertahanan
- f. Industri karton dan kertas

Berdasarkan arahan industri tersebut tentunya bisa langsung diketahui hasil dari industrinya. Hal ini bertujuan untuk mendukung penentuan skala pada gedung.

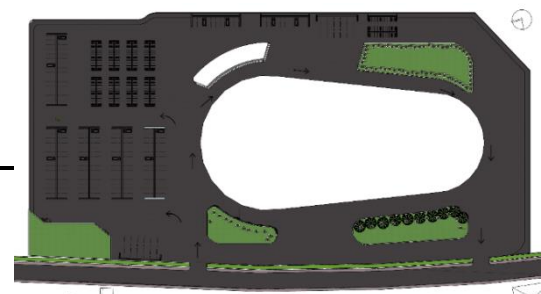


Gambar 8 – Usulan site plan
Sumber: Penulis, 2022



Gambar 9 – Skematik Ruang
Sumber: Penulis, 2022

Usulan konsep dasar untuk rekomendasi desain Gedung convention center dengan menerapkan bentuk lengkung yang dinamis menyesuaikan bentuk ruang yang memiliki fungsi utama yaitu convention hall yang di desain melingkar.



Gambar 10 – Rekomendasi desain
Sumber: Analisa Penulis, 2022



Gambar 11 – Tampak depan
Sumber: Analisa Penulis, 2022



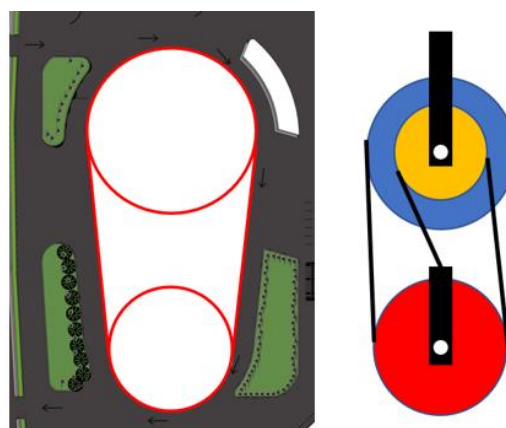
Gambar 12 – Rekomendasi desain interior
Sumber: Analisa Penulis, 2022

Massa bangunan di desain menyesuaikan dengan bentuk convention hall yang melingkar. Lingkaran memiliki makna diantaranya dinamis, kecepatan, kualitas, komunitas, integritas, hubungan, kesatuan, kemitraan yang menunjukkan stabilitas dan daya tahan. Sehingga diharapkan gedung convention center ini menjadi wadah yang memiliki kualitas, integritas dan kecepatan dalam merespon perkembangan kabupaten Subang. Serta menjadi media pertemuan yang dapat mempererat hubungan, kesatuan dan kemitraan yang terjalin. Dan dapat dijadikan simbol dari stabilitas dan daya tahan ekonomi Kabupaten Subang.

Bentuk bangunan menerapkan bentuk seperti dua lingkaran yang dihubungkan dan digabungkan seperti katrol yang terdiri dari dua roda yang dihubungkan oleh tali. Seperti halnya

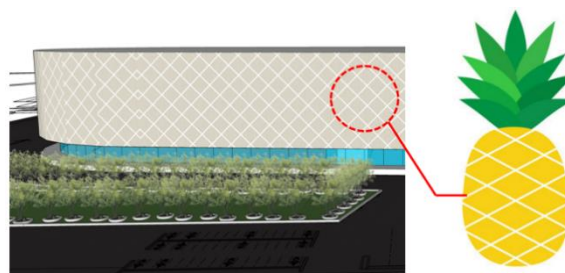
katrol yang dirancang untuk mendukung pergerakan dan mempermudah pekerjaan manusia, gedung convention center ini juga diharapkan dapat mendukung pergerakan Kabupaten Subang ke arah yang lebih baik. Sehingga dalam penerapannya gedung convention center dirancang bertujuan untuk mendukung perkembangan Kabupaten Subang menjadi kabupaten agribisnis dan industri.

Bentuk bangunan memiliki bidang lengkung yang berfungsi sebagai pengarah angin ke seluruh tapak. Memaksimalkan angin untuk leluasa melewati tapak Ketika kondisi angin cukup kencang.



Gambar 13 – Penerapan bentuk bangunan
Sumber: Analisa Penulis, 2022

Pada fasade bangunan dianalogikan seperti corak dari kulit buah nanas. Kabupaten Subang dikenal dengan julukan kota nanas. Hal ini dikarenakan nanas simadunya yang terkenal serta banyaknya petani nanas di Kabupaten Subang.



Gambar 14 – Analogi Fasade
Sumber: Analisa Penulis, 2022

KESIMPULAN

Penelitian ini rehadap rencana Kabupaten Subang yang disesuaikan dengan kebutuhan Gedung *convention center*. Berdasarkan seluruh tahapan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Perkembangan Kabupaten Subang akan menjadi kabupaten agribisnis dan industri karena merupakan lumbung padi nasional dan masuk menjadi bagian dari Segitiga Rebana. Selain itu juga ditunjang dengan semakin lengkapnya infrastruktur yang terbangun di Kabupaten Subang. Dengan semakin berkembangnya industri di Kabupaten Subang yang menumbuhkan kegiatan MICE maka perlu ditunjang dengan fasilitas gedung konvensi yang dapat mewadahi kegiatan masyarakat.
- b. Tingkat kebutuhan Gedung *convention center* di Kabupaten Subang mempertimbangkan peningkatan jumlah penduduk, peningkatan jumlah wisatawan dan arahan industri di Kabupaten Subang yang diproyeksikan dapat memenuhi kebutuhan sosial di tahun 2029 dengan skala regional disesuaikan dengan standar Kementerian Pariwisata.
- c. Kegiatan yang diwadahi Gedung *convention center* yaitu kegiatan konvensi, pertemuan, pameran dan hiburan. Terutama dalam mewadahi kegiatan pameran hasil industri.
- d. Penentuan usulan lokasi gedung *convention center* di Kabupaten Subang menggunakan metode superimpose. Lokasi berdasarkan hasil wawancara atau rekomendasi dari para narasumber yang dianggap dapat mewakili masyarakat Subang. Lokasi yang disarankan yaitu lokasi dekat dengan pintu keluar tol, pusat Kota Subang, Kecamatan Ciater, dekat dengan industri dan kawasan industri,

kawasan perkebunan yang tidak produktif, Subang bagian utara, pusat perdagangan dan jasa, simpul utama Cipeundeuy dan lokasi yang dekat dengan destinasi wisata. Kemudian disesuaikan dengan rencana pembangunan infrastruktur jalan tol dan kereta api serta sebaran hotel bintang 3 (tiga) saat ini. Lokasi terpilih merupakan area persawahan dengan luas sekitar 250.000 m² di Kecamatan Pagaden yang masuk dalam zona industri. Berada dekat dengan pintu keluar tol Cilameri (KM 110) dan stasiun kereta api Pagaden sehingga dapat dijangkau dari berbagai kota menuju lokasi terpilih untuk gedung *convention center*.

- e. Gedung *convention center* ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ruang pertemuan dan tempat promosi untuk hasil industri serta dapat mewadahi berbagai kegiatan masyarakat skala regional yang muncul akibat dari perkembangan industri. Penyediaan fasilitas konvensi ini diharapkan memberikan kontribusi dalam mendukung Kabupaten Subang menjadi kota agribisnis dan industri.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2015. Citra Kabupaten Subang Dalam Arsip. Jakarta: Arsip Nasional Republik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Subang. 2020. Kabupaten Subang Dalam Angka 2020. Subang: BPS Kabupaten Subang.
- Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Subang, Potensi Dan Peluang Investasi Kabupaten Subang.
- Neufert, Ernst. 1996. Data Arsitek Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Neufert, Ernst. 1996. Data Arsitek Jilid 2. Jakarta: Erlangga.

Internet

Aditya Albertus Purwanto. 2019. Landasan Teori Dan Program Convention Center di Surakarta. Semarang. (<http://repository.unika.ac.id/20078/>) diakses pada 3 Agustus 2022

Undang-Undang

Peraturan Daerah Subang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Subang Tahun 2011-2013.

Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pedoman Destinasi Penyelenggaraan Pertemuan, Perjalanan Insentif, Konvensi Dan Eksibisi.